



MODEL PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS KITAB KUNING DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUN NAJAH KARANGPLOSO

Karima Indah Riyati, Fathurrahman Alfa, Indhra Musthofa
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam

Karimaindahriyati@Gmail.com, Fathurrahman.alfa@unisma.ac.id,
indhra.musthofa@unisma.ac.id

Abstract

In this study, researcher focuses on lesson planning, lesson implementation, also the characteristics in Fiqih based on Kitab Kuning at Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso. To achieve this study, researcher uses qualitative method with data collection using observation, interview, and documentation during research process. To achieve this study researchers used a type of field study. The result of this study is the head master decided to use yellow book in lesson planning since the very beginning of Madrasah. This is done to make the generation of tafaqquh fi al-ddin. In the implementation process, teachers should adjust the curriculum from the government with the study exist in Kitab Salafin accordance with the material needed by the students. According to the researcher, the using of Kitab Kuning as the learning media is one of unique characteristics in this Madrasah.

Key words : *Salafi School, Yellow Book, Learning*

A. Pendahuluan

Pondok pesantren adalah tempat untuk mendalami ilmu agama islam. Pondok pesantren atau yang biasanya disebut dengan PONPES, ponpes sejak lama sudah dikenal sebagai institut pendidikan tertua yang sampai sekarang masih mempertahankan tradisi pengajaran Islam (Rijal, Akh Syaiful: 2018). Dengan tradisi yang masih terus dijaga membuat pondok pesantren memiliki ciri khas yang membedakan dengan tempat mendalami ilmu agama lainnya, hal tersebut adalah kitab kuning karangan ulama terdahulu sebagai media ajar pembelajaran agama.

Rahman mengatakan kitab kuning dan ponpes memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kitab kuning sebagai identitas ponpes perlu dilestarikan serta dikembangkan secara terus menerus, meskipun harus dihadapkan dengan realita seperti persoalan yang tumbuh dari materi ajar maupun kebijakan pemerintah terhadap masalah pendidikan disetiap zamannya (Ritonga, 2018).

Pada masa lalu kitab kuning oleh ulama yang menganut madzhab Imam Syafii digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran pesantren. Diharapkan dengan

menggunakan media kitab kuning ini mampu melahirkan calon-calon ulama yang mampu menyalurkan ilmu yang mereka miliki di kampung halaman mereka.

Selaras dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak kepala MTs Darun Najah Karangploso yang berdomisili dilingkungan pondok pesantren yakni menginginkan santrinya belajar langsung dari sumber aslinya bukan dari hasil terjemahan. Mengingat jika MTs Darun Najah Karangploso ini adalah Madrasah yang memperhatikan masalah keseharian serta akhlak para peserta didiknya.

Fikih masuk dalam kategori pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada pelajaran PAI ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan nilai spiritual dan membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta selalu bertakwa Allah SAW.

Pelajaran PAI khususnya pelajaran Fikih di MTs Darun Najah Karangploso ini memang menggunakan media kitab sebagai bahan ajaranya. Penggunaan media kitab ini yang membuat Madrasah ini berbeda dengan Madrasah pada umumnya, penggunaan media kitab diharapkan peserta didik tidak sampai salah dalam mendapatkan ilmu agama terkhusus pelajaran Fikih.

Jika pada penelitian terdahulu hanya berbicara terkait analisis penggunaan media kitab kuning pada pembelajaran agama Islam secara umum (Khoirudin, 2019). Dengan ini peneliti berniat melanjutkan hasil analisis tersebut secara khusus pada pelajaran Fikih di MTs Darun Najah Karangploso.

Dari penjelasan di atas, penulis berniat melakukan penelitian di MTs Darun Najah Karangploso yang mana madrasah ini berada di lingkungan Pondok Salafiyah. Pada penelitian ini, peneliti lebih mengfokuskan pada penerapan model pembelajaran Fikih berbasis kitab kuning di MTs Darun Najah Karangploso. Melalui penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih ilmu baru sehingga dikemudian hari mampu dijadikan referensi untuk penelitianpenelitian selajutnya.

B. Metode

Pada penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisa serta pendekatan induktif (Rukin, 2019:6). Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses dari hasil dan penelitian kualitatif menekankan pada situasi dan kondisi tertentu.

Pada penelitiannya peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Pada jenis penelitian ini peneliti yang ingin menggambarkan serta memaparkan fenomena yang terjadi di lapangan (Ningtiyas, 2015), pada penelitiannya peneliti menggunakan metode kualitatif yang melahirkan data deskriptif.

Pada saat proses penelitiannya, peneliti hadir langsung mengamati objek kajian untuk mendapatkan data yang diperlukan (Labbaika, 2012). Peneliti melakukan penelitian dari 5 Agustus 2019 - 27 April 2020 di MTs Darun Najah Karangploso JL. Pesantren No.51 Karangploso Malang Jawa Timur.

Pada penelitiannya peneliti mencari sumber data melalui data sekunder dan data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan dengan cara langsung melalui waka kurikulum, kepala madrasah, beberapa pendidik, dan beberapa peserta didik. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari dokumentasi literatur.

Pada penelitiannya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara, dan observasi (Sugiyono, 2013:308). Observasi merupakan kegiatan mengamati obyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketika proses penelitian berlangsung. Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh narasumber, dengan wartawan dengan tujuan menggali informasi secara mendalam, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada kepala madrasah waka kurikulum, beberapa pendidik, serta beberapa peserta didik; dan Dokumentasi; kumpulan data sebagai bukti telah dilakukannya penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning di MTs Darun Najah Karangploso*

Dalam merencanakan suatu proses pembelajaran pihak madrasah beserta tim bersepakat menggunakan media ajar kitab kuning pada pembelajaran Fikih. Hal ini dilakukan karena ketika berbicara tentang ilmu Agama berarti kita berbicara tentang Al-Qur'an, Al-Qur'an dipelajari oleh As-Sunah, Al-Qur'an dan As-Sunah dikaji oleh para ulama dalam bentuk kajian kitab salaf dan pihak madrasah menginginkan peserta didik belajar ilmu agama dari sumber aslinya yakni kitab kuning.

Tidak hanya itu penggunaan media kitab kuning sebagai bahan ajar semata-mata untuk mewujudkan cita-cita madrasah. Mengingat madrasah ini berada di lingkungan pesantren dan sejak awal madrasah didirikan pihak madrasah menghendaki madrasah berbasis pesantren salaf.

Adapun cita-cita yang ingin diwujudkan oleh pihak madrasah sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang lulus dari madrasah mampu menjadi generasi *tafaqquh fid din*. Definisi *tafaqquh fid din* disini adalah generasi yang tidak hanya pandai dalam teori, melainkan juga ahli dalam praktek sehari-hari sesuai ajaran agama Islam (Gus Yazid, Wawancara, 11 September 2019).

- b. Bagi peserta didik lulusan dari madrasah ini diharapkan mampu melahirkan generasi yang pintar dalam mencerdaskan bangsa Indonesia (Rusdi, 2018).

Penggunaan media kitab kuning dirasa cukup efektif untuk diterapkan, hal ini bisa dilihat dari nilai hasil UAM (Ujian Akhir Madrasah) yang terbilang cukup bagus-bagus.

Dalam setiap pembelajaran pastinya memiliki komponen-komponen pembelajaran (Norhamidah, 2017) dan saat kita akan merencanakan suatu proses pembelajaran maka kita harus mempertimbangkannya. Dari hasil penelitian maka diketahui komponen-komponen pembelajran Fikih di MTs Darun Najah Karangploso antara lain:

- a. Adanya tujuan yang ingin diraih sebagai *out put* yang diterima setelah proses pembelajaran.
- b. Adanya pendidik sebagai *transfer of values* dan *transfer of knowledge*
- c. Adanya peserta didik sebagai seseorang yang ingin belajar serta mencari ilmu di MTs Darun Najah Karangploso.
- d. Ada Materi yang disampaikan kepada peserta didik.
- e. Adanya media sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran.
- f. Adanya metode pembelajaran yang digunakan.

2. Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning di MTs Darun Najah Karangploso

Implementasi pembelajaran Fikih berbasis kitab kuning yakni peserta didik dituntut untuk mampu memahami materi yang ada di dalam kitab kuning. Pada proses ini tidak selalu pendidik yang membacakan dan menjelaskan materi kepada peserta didik. pada tahap awal kelas VII peserta didik masih di bacakan serta dijelaskan oleh pendidik, mengingat mereka masih terbilang baru dan belum mampu memahami materi yang ada dalam kitab kuning. Peserta didik kelas VIII mulai di tuntut untuk mampu membaca serta memahami materi yang ada dalam kitab kuning. Kelas IX peserta didik diwajibkan mampu membaca serta memahami materi yang ada dalam kitab kuning dengan sempurna. Hal ini bertujuan agar peserta didik ketika lulus dari madrasah sudah mahir dalam membaca serta memahami isi materi kitab kuning. Mengingat tidak hanya di sekolah formal saja mereka mendapatkan pelajaran kitab kuning.

Dalam pembelajaran Fikih berbasis kitab kuning pendidik mengguakan kitab matan dari Fathul Qorib yakni kitab Mukhtashor Abi Syuja. Kitab Mukhtashor Abi Syuja dipilih karena bahasanya yang mudah dipahami serta materi dalam kitab ini sudah cocok dengan beban materi yang akan disampaikan pada siswa.

Dalam menyusun silabus seorang pendidik biasanya memilah terlebih dahulu materi yang akan disampaikan pada siswa sesuai dengan kurikulum

ketentuan dari pemerintah. Dalam merumuskan silabus tidak semua materi yang ada didalam kitab dipelajari. Melaikan materi-materi tertentu yang ditetapkan pada kurikulum pemerintah, seperti pada materi pembelajaran kelas VII di sesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, meskipun terdapat pada halaman 8 untuk materi pertama, dan halaman 50 untuk materi kedua.

Dalam implementasi model pembelajaran memiliki keterkaitan dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, serta teknik mengajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Adapun penjelasan sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran adalah suatu usaha yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pada peserta didik serta cara mudah untuk peserta didik dalam memahami suatu materi. Dalam hal ini ustadza Qonita selaku guru Fikih menggunakan strategi ekspositori, Strategi ekspositori adalah pendidik berperan penuh saat proses pembelajaran, mengutamakan materi serta tujuan pembelajaran.
- b. Pendekatan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran. Seperti halnya yang dilakukan oleh ustadza Qonita dalam menghadapi peserta didik putra dan putri tidak sama.
- c. Metode pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan pendidik dalam menunjang keberhasilan materi yang disampaikan. Pada pembelajaran Fikih pendidik menggunakan metode bandongan, *sorogan*, ceramah, Tanya jawab, dan sesekali menggunakan metode diskusi.
- d. Teknik mengajar adalah suatu aktif yang disesuaikan dengan karakter setiap peserta didik.

Kondisi pembelajar di kelas putra dan putri berbeda. Di putri pembelajaran terbilang kondusif dan dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib, tidak hanya itu materi yang seharusnya disampaikan mampu terselesaikan dengan tepat waktu. Namun berbeda dengan keadaan di kelas putra, di kelas putra terbilang kurang kondusif dan materi yang seharusnya disampaikan terkadang tidak bisa terselesaikan dengan tepat waktu.

Dalam proses pembelajaran pendidik terkadang menggunakan alat bantu media belajar dalam menunjang keberhasilan peserta didik, seperti Lcd, laptop, hp, dll. Tak hanya itu sesekali pendidik menggunakan *game* supaya peserta didik tidak merasa bosan ketika mengikuti proses belajar.

3. Model Ciri Khas Pembelajaran Fikih Berbasis Kitab Kuning di MTs Darun Najah Karangploso

Dalam seminggu pembelajaran Fikih berbasis kitab kuning terdapat 1 kali pertemuan dalam 1 pertemuan terdapat 2 jam pembelajaran. Dalam 1 jam pembelajaran terdapat 35 menit lamannya

Dalam memilih calon pendidik pelajaran Fikih pihak sekolah memiliki kriteria sendiri. Untuk pendidik pelajaran agama Gus Yazid lebih mengutamakan dari internal pondok pesantren. Mengingat madrasah ini berada di lingkungan pondok pesantren dan pondok pesantren sudah berdiri sejak tahun 67, yang pastinya dalam hal ini sudah banyak meluluskan santri yang mumpuni dibidang baca kitab kuning. Berhubung madrasah ini menggunakan kurikulum berbasis pesantren maka yang mengajar juga harus lulusan pesantren atau alumni dari pondok pesantren Darun Najah sendiri.

Dalam pelajaran Fikih ini di harapkan terlahir generasi ahli kitab. maka tidak heran jika Ustad Ustadza disini kebanyakan adalah santri-santri lulusan dari pondok pesantren Darun Najah sendiri.

Dalam proses pembelajaran Fikih di MTs Darun Najah Karangploso ini tidak menerapkan sistem PR (Pekerjaan Rumah). Hal ini dilakukan karena sudah padatnya kegiatan di pondok pesantren, sehingga membuat pihak sekolah meniadakan tugas rumah, semisal pendidik memberikan tugas rumah maka, yang akan dilakukan peserta didik sebagai berikut, "Langsung mengerjakan, Berdiskusi dengan teman sebaya" (Rehan, wawancara, 19 April 2020).

Dalam proses pembelajaran Fikih berbasis kitab kuning ini memiliki keunggulan dan kelemahan. Menurut Gus letak kelemahan pembelajaran Fikih terdapat pada peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang ada dalam kitab kuning. Karena dalam memahami materi kitab kuning ini butuh kepakaran yang artinya siswa harus punya kemampuan dalam mengkombinasikan antara *tarkib, nahu, sorof*, yang kemudian cara bacanya yang harus baik dan benar. Di dalam kitab kuning ini terdapat lafad yang tidak ada *harokat*-nya, mereka-mereka ini yang penyerapan *nahu, sorof*nya lemah maka menjadi kendala bagi peserta didik.

Untuk kelebihanannya tentu saja mampu menghasilkan generasi yang *Tafaquh Fid din*. Melahirkan generasi seorang kiyai yang mampu membaca kitab kuning dengan benar, yang tidak mahir dalam berceramah melainkan juga mahir dalam bidang baca kitab pada sumber asli dengan *turosturo*nya langsung.

Dengan pembelajaran Fikih berbasis kitab kuning ini pendidik mampu merubah kebiasaan peserta didik yang kurang baik menjadi baik. Menurut Ustadza Qonita peserta didik sudah berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan pada

materi yang ada di kitab kuning. 8 dari 10 peserta didik sudah berlaku sesuai dengan yang diajarkan pada kitab kuning.

Pernyataan ini dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat penelitian berlangsung, adapun hasil sebagai berikut :

Tabel C.1 Hasil Observasi Peneliti

No	Aspek yang Diamati	Keterangan		
		Ya	Tidak	Terkadang
1	Mengamalkan Wajibnya mandi serta Sunnahnya mandi dalam materi <i>Toharoh</i> dengan benar	80	0	20

(Dokumen pendidik diperoleh pada tanggal 2 Mei 2020)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan hasil seperti yang ada di dalam tabel, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik 80% sudah mengamalkan syarat wajibnya *Toharoh* (mandi/bersuci), hal ini dikarenakan materi tentang *Toharoh* ini dilakukan peserta didik sehari-harinya.

D. Simpulan

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan, pembelajaran fikih di MTs Darun Najah Karangploso memang dari awal sudah direncanakan menggunakan media kitab kuning sebagai bahan ajarnya. Hal ini dilakukan agar siswa belajar ilmu agama langsung dari sumber aslinya, hal ini diterapkan agar siswa tidak sampai salah ketika mendapatkan ilmu agama islam, dikhawatirkan bila mana peserta didik belajar dari hasil terjemahan yang di dalamnya telah tereduksi kepentingan-kepentingan dari si penerjemah. Tak hanya itu penggunaan media kitab kuning ini diharapkan mampu melahirkan generasi *Tafaquh fiddin* sebagai contoh yang baik di lingkungan mereka kelak.

Beberapa pendapat mengatakan lulusan pesantren dipercaya mampu menjadi contoh/panutan yang baik dalam bidang sosialisasi maupun kehidupan *religious* (Musthofa, 2019). Sehingga sebagai madrasah berbasis pesantren, pihak sekolah bekerja keras agar peserta didik yang lulus dari MTs mampu menjadi seperti apa yang dikatakan orang di luar sana.

Dalam implementasiannya pendidik menggunakan kitab Mukhtasor Abi Syuja matan dari kitab Fathul Qorib. Pada proses pembelajaran pendidik dituntut untuk pintar dalam menguasai proses belajar, sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tersampaikan dengan benar. Ketika akan menyusun silabus pendidik harus memilah materi terlebih dahulu agar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh

pemerintah. Seperti pada umumnya ketika akan melakukan pembelajaran pendidik mempertimbangkan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan teknik pembelajaran.

Mengutamakan pendidik lulusan dari pondok pesantren adalah salah satu ciri khas dipilihnya pendidik untuk mengajar pelajaran fikih. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan bisa tersampaikan dengan baik dan benar sesuai dengan kajian ilmu salaf. Peniadaan PR bagi peserta didik dilakukan untuk meringankan beban peserta didik dalam mencari ilmu, mengingat kegiatan peserta didik terbilang cukup padat.

Daftar Rujukan

- Khoirudin, Yusuf Alfian. Karima Indah. Sumarni. (2019). *Analisis Pembelajaran Pai Berbasis Kitab Di Mts Darun Najah Karang Ploso*. 1–41.
- Labbaika, D. (2012). *Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Kitab Kuning di Madrasah Diniyah*. 30–103. diakses 24 maret 2020.
- Mustofa, I. (2019). *Modernisasi Pendidikan Islam Pesantren dalam Tinjauan Filosofis Metodologis*. *Circulation Reports*, 1(2), Editors2. https://doi.org/10.1253/circrep.cr-1_editors2. diakses 7 Juni 2020.
- Ningtiyas, S. (2015). *No Title*. 54–60. Retrieved from etheses.uin-Malang.ac.id
- Norhamidah. (2017). *Penerapan Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Yasin Muara Teweh*. diakses 27 Oktober 2019.
- Nurdyansyah & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. diakses 27 Oktober 2019.
- Rijal, A. S. (2018). *Pemakaian Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren Di Pamekasan*. (2), 293–316, diakses 27 oktober 2019.
- Ritonga, M. (2018). *Modulisasi Kitab Kuning Bidang Fiqh Berbasis Materi UAM di Pondok Pesantren Darul Ulum Air Pacah*. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 1(1), 1–13. Retrieved from <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/1115>, diakses 27 Novemer 2019.
- Rusdi. (2018). *Pengembangan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mencetak Ahli Fiqh*. diakses 27 Oktober 2019.
- Rukin, (2019). *Metedologi Kualitatif Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekiya Indonesia*. diakses 16 Juni 2020.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfaberta